

# Efektivitas Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Makanan Sehat Untuk Mencegah *Diabetes Melitus Gestasional* Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanon Kabupaten Kediri

Giska Elma Virginita<sup>1</sup>, Susanti Pratamaningtyas<sup>2</sup>, Ira Titisari<sup>3</sup>, Sumy Dwi Antono<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Malang, Jl.Besar Ijen 77C, Orooro Dowo, Jawa Timur 65119, Indonesia, [P17321211035\\_giskael@poltekkes-malang.ac.id](mailto:P17321211035_giskael@poltekkes-malang.ac.id), 082229642801

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Malang, Jl.Besar Ijen 77C, Orooro Dowo, Jawa Timur 65119, Indonesia, [santisamuuel123.ss@gmail.com](mailto:santisamuuel123.ss@gmail.com), 081336337808

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Malang, Jl.Besar Ijen 77C, Orooro Dowo, Jawa Timur 65119, Indonesia, [Iratisari@gmail.com](mailto:Iratisari@gmail.com) 082234153319

<sup>4</sup>Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Malang, Jl.Besar Ijen 77C, Orooro Dowo, Jawa Timur 65119, Indonesia, [hajifathoni@gmail.com](mailto:hajifathoni@gmail.com) 082244911562

## Abstrak

*Diabetes melitus gestasional* (DMG) adalah gangguan metabolisme selama kehamilan yang disebabkan oleh resistensi insulin. Salah satu faktor tidak langsung yang memengaruhi terjadinya DMG adalah kurangnya pengetahuan tentang kebiasaan makan sehat. Edukasi tentang pola makan sehat dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu hamil untuk mencegah DMG. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian edukasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang makanan sehat untuk mencegah DMG di Wilayah Kerja Puskesmas Tanon, Kabupaten Kediri. Desain penelitian ini adalah *pra-eksperimental* dengan rancangan *one-group pretest-posttest without a control*. Populasi sebanyak 34 ibu hamil trimester pertama, kedua, dan ketiga dipilih menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Variabel yang diteliti yaitu pemberian edukasi dan pengetahuan ibu hamil mengenai makanan sehat. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan sedang (58,82%) dan baik (41,18%). Setelah diberikan edukasi, semua peserta (100%) termasuk dalam kategori "baik". Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pengujian sebelum dan sesudah ( $Z = -4,513$ ;  $pV = 0,001$ ) Program edukasi tentang makanan sehat terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai makanan untuk mencegah DMG. Oleh karena itu, program edukasi ini disarankan untuk dijadikan kegiatan rutin dalam pelayanan kesehatan ibu.

**Kata kunci:** Edukasi, Pengetahuan, Ibu Hamil, Makanan Sehat, *Diabetes Melitus Gestasional*.

## Abstract

*Gestational diabetes mellitus (GDM)* is a metabolic problem that happens during pregnancy because of insulin resistance. One of the indirect factors that can cause GDM is a lack of knowledge about healthy eating. The purpose of this study was to determine the effectiveness of providing education on pregnant women's knowledge about healthy food to prevent DMG in the Tanon Community Health Center Work Area, Kediri. This research used a pre-experimental design with a one-group pretest posttest method, without a control group. Population of 34 pregnant women in their first, second, and third trimesters were chosen using *Proportionate Stratified Random Sampling*. The variables studied were the provision of education and knowledge to pregnant women regarding healthy food. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the *Wilcoxon Signed Rank Test*. The results showed that before the education, most of the women had moderate (58.82%) and good (41.18%) knowledge. After the education, all respondents (100%) had good knowledge. The statistical test showed a significant difference between the pretest and posttest results ( $Z = -4.513$ ;  $Pv = 0.001$ ). It was concluded that health education about healthy food was effective in increasing pregnant women's knowledge to help prevent GDM. This education should be given regularly in maternal healthcare services.

**Keywords:** Education, Healthy Food, Gestational Diabetes Mellitus, Knowledge, Pregnant Women.

---

Giska Elma Virginita  
Email : [virginita.elma@gmail.com](mailto:virginita.elma@gmail.com)

Alamat : Jl.KH Wachid Hasyim No.64 B, Bandar Lor,  
Kec.Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur.

## PENDAHULUAN

Kehamilan adalah suatu proses fisiologis yang ditandai dengan tumbuh kembang janin di dalam rahim, dan memicu perubahan hormonal pada tubuh ibu. Selama masa hamil, terdapat peningkatan produksi hormon-hormon yang tidak sesuai dengan insulin, seperti progesteron, estrogen, laktogen plasenta manusia, dan kortisol. Kondisi ini bisa mengakibatkan resistensi terhadap insulin serta peningkatan kadar gula dalam darah. [1]. Keadaan ini berpotensi menimbulkan komplikasi berupa *Diabetes Melitus Gestasional* (DMG), yaitu gangguan metabolisme yang terjadi selama kehamilan dan memengaruhi kondisi kesehatan ibu maupun janin [2].

Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pola makan sehat menjadi salah satu faktor tidak langsung yang berkontribusi terhadap terjadinya DMG. Pengelolaan pola makan yang tepat merupakan upaya penting dalam mencegah dan mengendalikan DMG [3]. Berdasarkan informasi dari *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2021, Indonesia berada di posisi kelima secara global dengan jumlah 19,5 juta orang yang menderita diabetes, sedangkan angka prevalensi DMG berada di kisaran 1,9% hingga 3,6%. [4]. Selain itu, *American College of Obstetricians and Gynaecologists* (ACOG) mengungkapkan bahwa *diabetes melitus gestasional* (GDM) muncul pada sekitar 7% dari total kehamilan di tahun 2019 [5]. Di Provinsi Jawa Timur, data profil kesehatan tahun 2023 mencatat bahwa dari total 588.048 kehamilan, sebanyak 839 ibu hamil mengalami komplikasi diabetes, dengan angka kejadian sekitar 0,14%.

Di Kabupaten Kediri, terdapat peningkatan kasus ibu hamil dengan DMG sebesar 0,01%,

dengan jumlah tertinggi terjadi di wilayah Kecamatan Papar [6].

Kegemukan saat hamil adalah salah satu faktor risiko yang dapat memperparah kondisi DMG, sebab dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya Morbiditas dan kematian ibu serta bayi dalam kandungan [7]. Menurut penelitian yang dilakukan oleh [8], dari 10 ibu hamil yang diberikan informasi mengenai pencegahan DMG, hanya 20% yang benar-benar memahami pentingnya upaya pencegahan tersebut. Sebagian besar ibu hamil masih mengalami kesulitan dalam mengatur pola makan karena sedang beradaptasi dengan kehamilan. Jika permasalahan terkait pengetahuan tentang pola makan sehat ini tidak segera ditindaklanjuti, ibu hamil berisiko mengalami berbagai komplikasi seperti preeklamsia, eklamsia, persalinan dengan operasi sesar, hingga kematian. Sementara itu, bayi berpotensi menghadapi masalah seperti makrosomia, hipoglikemia, gangguan pernapasan, obesitas, bahkan diabetes tipe 2 di masa mendatang [9].

*American Diabetes Association* (2020) juga mengungkapkan bahwa setengah dari ibu yang mengalami DMG memiliki risiko tinggi untuk menderita Diabetes tipe 2 dapat muncul antara 5 hingga 10 tahun setelah melahirkan [10]. Salah satu metode untuk menambah wawasan ibu yang sedang hamil mengenai pola makan yang baik adalah dengan upaya pencegahan DMG melalui pemberian edukasi kesehatan dengan memanfaatkan media seperti leaflet dan slide presentasi. Penggunaan media edukasi telah terbukti efektif dalam menyajikan informasi secara lebih menarik, mudah dipahami, serta memotivasi Ibu yang sedang hamil perlu mengonsumsi makanan bergizi [11].

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif *pra-eksperimen* dengan desain *pretest-posttest* satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil sebanyak 36 orang, dengan 34 orang sebagai sampel yang diambil menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* di tiga desa, yaitu Desa Purwotengah, Tanon, dan Ngampel. Variabel bebas dalam studi ini adalah informasi mengenai pola makan sehat yang disampaikan melalui *leaflet* dan presentasi. Sedangkan variabel terikat adalah pemahaman ibu yang sedang hamil mengenai pola makan sehat.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner skala *Guttman* dengan 13 item pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitas ( $\alpha = 0,956$ ). Pengumpulan data dilakukan melalui *pretest*, pemberian edukasi selama 15 menit, pembagian *leaflet*, dan *posttest*. Dalam analisis data, Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diterapkan untuk mengidentifikasi perbedaan antara hasil sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi. Penelitian ini telah memperoleh izin dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang dengan nomor surat DP.04.03/F.XXI.30/00146/2025.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

No	Kategori	Frek	%
1.	Usia		
	20–35 tahun	29	85,29
	>35 tahun	5	14,71
2.	Paritas		
	Primigravida	15	44,11
	Multigravida	18	52,94
	Grandemulti	1	2,94
3.	Usia Kehamilan		
	Trimester I (0-13 minggu)	6	17,64
	Trimester II (14-26 minggu)	14	41,18
	Trimester III (27-40 minggu)	14	41,18
4.	Pendidikan		

	SD	1	2,94
	SMP	7	20,59
4.	SMA/SMK	23	67,65
	Perguruan Tinggi	3	8,82
5.	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	29	85,29
	Pedagang	1	2,94
	Wiraswasta	1	2,94
	Karyawan Swasta	3	8,82

Dari table di atas sebanyak 34 ibu hamil menjadi responden di wilayah kerja Puskesmas Tanon. Mayoritas berusia 20–35 tahun sebanyak 29 orang (85,29%), multigravida 18 orang (52,94%), usia kehamilan terbanyak di trimester II dan III sebanyak 14 orang (41,18%), pendidikan terbanyak lulusan SMA/SMK 23 orang (67,65%), dan mayoritas tidak bekerja (85,29%)

### b. Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Di Berikan Edukasi Mengenai Makanan Sehat Untuk Mencegah *Diabetes Melitus Gestasional*

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan (*Pre test*)

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Pengetahuan baik	14	41,18
Pengetahuan cukup	20	58,82
Pengetahuan rendah/kurang	0	0

Berdasarkan tabel 2 hasil *pretest* menunjukkan bahwa mayoritas peserta termasuk dalam kelompok “pengetahuan sedang” dengan jumlah 20 orang (58,82%). Sedangkan 14 orang (41,18%) tergolong memiliki pengetahuan yang baik, dan tidak ada peserta yang berada dalam kategori “pengetahuan rendah atau kurang”.

### c. Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Di Berikan Edukasi Mengenai Makanan Sehat Untuk Mencegah *Diabetes Melitus Gestasional*.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan (*Post Test*)

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Pengetahuan baik	34	100
Pengetahuan cukup	0	0
Pengetahuan rendah/kurang	0	0

Hasil *post test* tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai makanan sehat selama kehamilan. Sebanyak 34 responden atau 100% masuk dalam kategori pengetahuan baik dengan persentase 80–100%. Tidak ada responden yang berada dalam kategori pengetahuan cukup (60–79%) maupun kategori pengetahuan rendah atau kurang (<60%).

#### d. Analisis Efektivitas Sebelum Dan Sesudah di Berikan Edukasi Mengenai Makanan Sehat Untuk Mencegah *Diabetes Melitus Gestasional*

Tabel 4 Analisis Efektivitas Sebelum Dan Sesudah di Berikan Edukasi Mengenai Makanan Sehat Untuk Mencegah *Diabetes Melitus Gestasional*

Kategori	Pre test		Post test		r	Nilai-p
	f	%	f	%		
Baik	14	41,18	34	100	-4.513	0.000
Cukup	20	58,82	0	0		
Rendah	0	0	0	0		

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil perbandingan nilai Z sebesar -4,513 dengan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai  $p < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pra dan pasca tes, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah intervensi.

## PEMBAHASAN

a. Pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap 34 orang ibu hamil di area layanan Puskesmas Tanon Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa pengetahuan mereka sebelum mengikuti pelatihan adalah sebagai berikut tergolong cukup. Dari hasil *pretest* yang dilakukan, diketahui bahwa responden memiliki kategori pengetahuan cukup dan kategori baik. Sementara itu, tidak terdapat responden yang berada dalam kategori rendah. Fakta ini menggambarkan bahwa sebagian ibu hamil sudah memahami pentingnya makanan sehat, sebagian besar lainnya masih berada dalam tingkatan pengetahuan menengah yang berpotensi menimbulkan risiko jika tidak segera ditingkatkan melalui edukasi yang tepat.

Hasil ini sesuai dengan teori [12] yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui berbagai sumber seperti pengalaman, pendidikan, lingkungan, media informasi, serta interaksi sosial. Dalam penelitian ini, sebagian besar ibu hamil mendapatkan informasi terkait makanan sehat dari tenaga kesehatan saat melakukan kontrol kehamilan rutin, meskipun informasi yang diterima belum sepenuhnya lengkap. Selain itu, faktor usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman juga berperan dalam memengaruhi tingkat pengetahuan para responden [13]. Bahkan disebutkan bahwa usia yang lebih tua tidak selalu berkaitan dengan pengetahuan yang lebih baik, karena seiring bertambahnya usia, kemampuan daya ingat dapat menurun sehingga proses penerimaan informasi baru menjadi lebih sulit. Kondisi ini tercermin dari hasil *pretest*, di mana ibu hamil berusia 20–35 tahun cenderung memiliki tingkat pengetahuan lebih baik dibandingkan mereka yang berusia di atas 35 tahun.

Selain usia, tingkat pendidikan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi pengetahuan seseorang. Berdasarkan data karakteristik responden, sebagian besar ibu hamil memiliki latar belakang pendidikan menengah (SMK/SMA), sementara hanya sedikit yang berpendidikan hingga jenjang perguruan tinggi [14]. Dikatakan bahwa tingkat pendidikan formal tidak selalu sejalan dengan luasnya pengetahuan seseorang di bidang kesehatan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan kesehatan sangat dipengaruhi oleh kemudahan akses informasi, ketersediaan media edukasi, dan edukasi langsung dari tenaga kesehatan. Oleh karena itu, meskipun sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup baik, tanpa adanya edukasi yang terstruktur tentang makanan sehat, pemahaman mereka masih tergolong cukup. Secara keseluruhan, hasil pretest ini menegaskan pentingnya peningkatan edukasi yang lebih sistematis dan efektif. Pengetahuan yang masih berada pada kategori cukup menunjukkan bahwa ibu hamil belum sepenuhnya memahami prinsip pola makan sehat untuk mencegah terjadinya Diabetes Melitus Gestasional. Berbagai metode edukasi seperti edukasi langsung, penggunaan media PowerPoint, leaflet, penyuluhan kelompok, serta konseling individu dapat menjadi pilihan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman tersebut, mengingat karena mayoritas partisipan merupakan ibu rumah tangga, mereka memiliki banyak waktu bebas untuk berpartisipasi dalam program pendidikan, selama program tersebut menarik dan mudah dimengerti.

b. Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Diberikan Edukasi Mengenai Makanan Sehat Untuk Mencegah *Diabetes Melitus Gestasional*

Setelah dilakukan intervensi berupa edukasi tentang makanan sehat, hasil menunjukkan adanya perkembangan pengetahuan yang sangat berarti di kalangan seluruh partisipan. Hasil dari *posttest* memperlihatkan bahwa semua (100%) termasuk dalam kategori "pengetahuan baik". Tidak ada satupun partisipan yang tergolong dalam kategori pengetahuan sedang atau rendah. Fakta ini menunjukkan bahwa materi edukasi yang disampaikan efektif dan mampu diterima dengan baik oleh seluruh ibu hamil, tanpa memandang latar belakang usia, pendidikan, ataupun usia kehamilan.

Peningkatan ini sejalan dengan penelitian [15] yang menyatakan bahwa Pemberian edukasi atau penyuluhan kesehatan telah terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman ibu, khususnya tentang cara-cara pencegahan diabetes melitus selama kehamilan. Materi edukasi yang disampaikan, seperti anjuran untuk mengurangi asupan makanan tinggi gula, memilih karbohidrat kompleks, dan menerapkan pola makan berdasarkan prinsip gizi seimbang, menjadi informasi penting yang sangat dibutuhkan oleh responden. Selain itu, metode penyampaian edukasi secara langsung dengan pendekatan interaktif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dibandingkan dengan penyuluhan pasif melalui media cetak semata.

Selain itu, [16] menambahkan bahwa edukasi Media edukasi berbasis visual dan audio-visual, seperti video pembelajaran maupun booklet bergambar, turut berperan besar meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai nutrisi yang baik. Melalui penggunaan media, informasi kesehatan dapat disampaikan dengan lebih menarik, lebih jelas, dan lebih mudah dicerna. cenderung diingat dalam jangka waktu lebih lama.

Pada penelitian ini, edukasi diberikan secara langsung dengan menggunakan media leaflet yang

dirancang sesuai kebutuhan responden. Berdasarkan hasil *posttest* yang optimal, dapat disimpulkan bahwa edukasi merupakan intervensi penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Selain berfungsi sebagai sarana pemberian informasi, edukasi juga bertujuan membentuk sikap serta mendorong perubahan perilaku ibu hamil dalam menerapkan pola makan sehat selama masa kehamilan. Dalam jangka panjang, diharapkan ibu hamil mampu menjalankan gaya hidup sehat hingga setelah persalinan, sekaligus menurunkan risiko terjadinya Diabetes Melitus Gestasional, komplikasi kehamilan, serta gangguan kesehatan pada bayi.

#### c. Analisis Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Makanan Sehat Untuk Mencegah *Diabetes Melitus Gestasional*

Setelah dianalisis menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Pada *pretest*, mayoritas responden berada dalam kategori pengetahuan cukup, namun setelah diberikan edukasi, seluruh partisipan termasuk dalam kelompok "pengetahuan baik". Ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam memperbaiki pengetahuan para ibu hamil. tentang pentingnya makanan sehat dalam mencegah *Diabetes Melitus Gestasional*. Peningkatan drastis ini mencerminkan keberhasilan intervensi edukasi yang dilakukan dengan metode penyuluhan langsung.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test mengonfirmasi hasil ini. Nilai Z yang diperoleh adalah -4,513 dengan p-value 0,001, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara hasil tes sebelum dan setelah. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [14] yang juga menemukan adanya Terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil mengalami kemajuan yang berarti setelah diadakan penyuluhan menggunakan media *booklet*.

Temuan ini menunjukkan bahwa berbagai media edukasi, seperti *booklet*, *leaflet*, maupun penyuluhan secara langsung, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya di kalangan ibu hamil.

Menurut teori [12] Pendidikan kesehatan adalah suatu metode pengajaran yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas individu, kelompok, dan komunitas dalam menjaga serta meningkatkan kesehatan mereka. Dalam konteks ini, edukasi mengenai makanan sehat tidak hanya berfungsi untuk menambah pengetahuan, tetapi juga mendorong responden agar menerapkan pola makan yang sesuai dengan prinsip gizi seimbang, memilih makanan rendah gula, serta memperhatikan kecukupan nutrisi harian. Manfaat dari edukasi ini tidak hanya dirasakan selama masa kehamilan, melainkan juga berdampak positif dalam jangka panjang bagi kesehatan ibu dan bayi. Melihat hasil yang sangat signifikan, disarankan agar edukasi tentang makanan sehat dijadikan program rutin dalam setiap pelayanan antenatal care (ANC). Edukasi dapat dilaksanakan melalui berbagai metode, seperti kelas ibu hamil, penyuluhan kelompok kecil, ataupun konseling individu, dengan memanfaatkan media edukasi menarik seperti *leaflet*. Upaya ini diharapkan mampu menekan angka kejadian *Diabetes Melitus Gestasional* serta meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14, 15, dan 17 Februari 2025 di wilayah Kerja Puskesmas Tanon Kabupaten Kediri, mengenai efektivitas pemberian edukasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang makanan sehat untuk mencegah *Diabetes Melitus Gestasional*, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan

edukasi, tingkat pengetahuan ibu hamil berada dalam kategori cukup. Setelah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* dan PPT, seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan yang masuk dalam kategori baik. Selain itu, terdapat perbedaan pemahaman ibu hamil sebelum dan setelah mengikuti pelatihan mengenai gizi seimbang untuk mencegah *diabetes gestasional* di wilayah kerja Puskesmas Tanon Kabupaten Kediri.

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan bagi masyarakat dan para responden yaitu diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk senantiasa menjaga kesehatan diri dan pola makan guna mencegah risiko terjadinya *Diabetes Melitus Gestasional* selama kehamilan.

Penelitian ini dirancang untuk digunakan sebagai materi pembelajaran guna meningkatkan kemampuan dalam proses pengumpulan, pengolahan, serta analisis data yang diperoleh di lapangan.

Bagi tempat penelitian yaitu Puskesmas Tanon, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi jangka panjang bagi masyarakat, khususnya ibu hamil, untuk mencegah serta menanggulangi penyakit *Diabetes Melitus Gestasional*.

Untuk peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian mereka dengan mengeksplorasi faktor-faktor tambahan seperti peran dukungan keluarga dalam perkembangan *diabetes melitus gestasional*, serta mencoba menggunakan media edukasi yang berbeda agar hasilnya lebih optimal dan bervariasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Batmomolin *et al.*, *Bunga Rampai Masalah Kesehatan Kehamilan dan Solusi*. Media Pustaka Indo, 2024. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=TBX5EAAAQBAJ>
- [2] E. Pesak. *et al.*, *Bunga Rampai Patologi Kehamilan*. Media Pustaka Indo, 2023. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=5zjnEAAAQBAJ>
- [3] Y. Mariany, "Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Diabetes Melitus Gestasional Di Poli Kandungan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Batam," *Artik. Ilm. □ Zona Sehat. □ Volume*, vol. 11, no. 3, 2017.
- [4] I. Isyti'aroh, S. Sugiharto, S. Rofiqoh, and W. Widyastuti, "Studi Awal Resiko Gestasional Diabetik Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Bojong I Kabupaten Pekalongan," *J. Ilm. Sehat. Keperawatan*, vol. 19, no. 1, p. 50, 2023, doi: 10.26753/jikk.v19i1.1088.
- [5] N. Olli *et al.*, "Skrining Diabetes Melitus Gestasional Melalui Pemeriksaan Glukosa Darah Pada Ibu Hamil," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 8, no. 2, p. 2352, 2024, doi: 10.31764/jmm.v8i2.21327.
- [6] Kementrian Kesehatan, *Profil Kesehatan Dinas Kabupaten Kediri*. 2023.
- [7] J. R. Natalia, Rodiani, and Zulfadil, "Pengaruh Obesitas dalam Kehamilan Terhadap Berat Badan Janin," *Medula*, vol. 10, no. 3, pp. 539–544, 2020.
- [8] M. M. Hayatullah and H. Hafizzurachman, "Konfirmasi Lima Faktor yang Berpengaruh terhadap Pencegahan Diabetes Mellitus Pada Ibu Hamil," *J. Ilm. Sehat.*, vol. 19, no. 01, pp. 15–23, 2020, doi: 10.33221/jikes.v19i01.388.
- [9] dkk. Hadi Susiarno, *Tata Laksana Kehamilan Fisiologis di Pelayanan Kesehatan Primer Sesuai Kewenangan*

- Bidan*. Penerbit NEM, 2024. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=j8D5EAAQBAJ>
- [10] A. Goyal, Y. Gupta, R. Singla, S. Kalra, and N. Tandon, "American Diabetes Association 'Standards of Medical Care—2020 for Gestational Diabetes Mellitus': A Critical Appraisal," *Diabetes Ther.*, vol. 11, no. 8, pp. 1639–1644, 2020, doi: 10.1007/s13300-020-00865-3.
- [11] Sarmita, S. Nurdin, and A. H. Fattah, "Perbedaan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Slide Power Point Dan Leaflet Terhadap Motivasi Pemeriksaan Iva Pada Ibu- Ibu Pkk Di Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta," *J. Pendidik. Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 01, no. 1, pp. 20–26, 2021.
- [12] Notoatmodjo, "Metodologi penelitian kesehatan," 2018, [Online]. Available: [https://perpus.poltekkesjkt2.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=3341&keywords=](https://perpus.poltekkesjkt2.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3341&keywords=)
- [13] E. Yanti *et al.*, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Kalsium Pada Ibu Hamil di Desa Marpinggan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023," *Kesehat. Deli Sumatera*, vol. 1, no. 2, pp. 1–7, 2023.
- [14] F. A. Mamonto, C. M. Bunsal, and M. H. Rimpoporok, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Booklet Terhadap Upaya Pencegahan Diabetes Melitus Gestasional Pada Ibu Hamil Trimester I Jurnal Kesehatan: Amanah Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Manado," *Amanah Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Manad.*, vol. 6, no. 6, pp. 22–28, 2021.
- [15] A. Hasliani and R. Rahmawati, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Upaya Pencegahan Diabetes Mellitus Gestasional Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar," *J. Ilm. Kesehat. Diagnosis*, vol. 14, no. 4, pp. 376–380, 2019, doi: 10.35892/jikd.v14i4.295.
- [16] N. Suryani, "Peran Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil," 2022, *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*. [Online]. Available: <https://www.adi-journal.org/index.php/adimas/article/view/552>